

EFEKTIVITAS LEAFLET TERHADAP PENINGKATAN KETERAMPILAN TENTANG PEMERIKSAAN PAYUDARA SENDIRI (SADARI) PADA REMAJA PUTRI

Oleh

Heni Heryani¹, Jajuk Kusumawaty¹, Asep Gunawan¹, Dede Samrotul¹

¹STIKes Muhammadiyah Ciamis

Email : heryaniheni05@gmail.com, jajukkusumawaty@gmail.com,
asgun00@gmail.com, samroumilah@yahoo.co.id

ABSTRAK

Kanker Payudara merupakan kanker tertinggi untuk perempuan. Program Utama mendeteksi kanker Payudara adalah dengan melakukan Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI). SADARI merupakan metode termudah, tercepat, termurah dan sederhana yang dapat mendeteksi secara dini kelainan pada payudara. Leaflet adalah salah satu media pendidikan kesehatan yang bisa digunakan untuk menyampaikan informasi tentang SADARI. Tujuan Penelitian ini untuk mengetahui Efektivitas *Leaflet* terhadap peningkatan keterampilan tentang SADARI pada Remaja Putri di Pondok Pesantren Ar-Risalah. Metode penelitian ini *pre eksperimental* dengan desain *one group pretest posttest*. Sampel pada penelitian ini adalah remaja putri di Pondok Pesantren Ar-Risalah dengan jumlah 76 orang. Teknik analisis data dengan menggunakan uji *Wilcoxon*. Berdasarkan Hasil uji *Wilcoxon* didapatkan nilai *p value* 0,000 maka disimpulkan bahwa pendidikan kesehatan dengan menggunakan Leaflet sangat efektif untuk meningkatkan keterampilan tentang SADARI pada Remaja Putri di Pondok Pesantren Ar-Risalah Kabupaten Ciamis. Diharapkan remaja putri mampu mengaplikasikan SADARI secara rutin sehingga dapat mendeteksi sejak dini kanker payudara, dan Petugas Kesehatan menggunakan Media Leaflet dalam memberikan informasi tentang cara pemeriksaan payudara sendiri pada Remaja putri.

Kata Kunci : Leaflet, SADARI, Keterampilan

ABSTRACT

Breast Cancer is the highest cancer for women. The main program to detect breast cancer is by conducting a Breast Self-Examination (BSE). BSE is the easiest, fastest, cheapest and simplest method that can detect early abnormalities in the breast. Leaflets are one of the health education media that can be used to convey information about BSE. The purpose of this study was to determine the Effectiveness of Leaflets on Skills of BSE in Adolescent Girls at Ar Risalah Islamic Boarding School. This research method uses a pre-experimental with one group pre test post design. The sampling in this study was adolescent girls, with a total 76 respondents. Bivariate analysis techniques using Wilcoxon. Based on the Wilcoxon test results obtain p value of 0,000, it was conclude that the health education using Leaflets is increasing the skills about BSE in Adolescent Girls at Ar Risalah Islamic Boarding School. It is expected that young women will be able to apply knowledge and skill about BSE routinely and health workers can use Media Leaflets to provide information about SADARI to adolescents.

Key Word : leaflet, BSE, Skills

PENDAHULUAN

Kanker payudara disebut juga *carcinoma mammae* adalah suatu jenis kanker yang dapat menyerang siapa saja baik kaum wanita maupun pria. Tumor ini tumbuh dalam kelenjar susu, jaringan lemak, maupun pada jaringan ikat payudara (Suryaningsih E. K, 2009). Hingga kini kanker payudara masih menjadi hal yang menakutkan terutama pada kaum wanita, karena kanker payudara ini diidentikkan dengan

sebuah keganasan yang dapat berakibat pada kematian. Tingkat bahaya keganasan dan kanker pada payudara sama saja. Hanya saja, jumlah penderita kanker payudara lebih banyak (sekitar 90%) dibandingkan dengan penderita keganasan pada payudara (Soemitro, 2012).

Berdasarkan WHO, kanker payudara adalah kanker yang paling sering terjadi pada wanita, berdampak pada 2,1 juta wanita setiap tahunnya, dan

menyebabkan jumlah terbesar kematian akibat kanker payudara. Pada tahun 2018, diperkirakan 627.000 wanita meninggal karena kanker payudara, yaitu sekitar 15% dari semua kematian akibat kanker di kalangan wanita (WHO, 2018).

Kanker Payudara di Indonesia merupakan angka kejadian untuk perempuan yang tertinggi. Kanker payudara berdasarkan WHO adalah kanker yang paling sering terjadi di kalangan wanita. Pada Tahun 2018 diperkirakan sebesar 42,1 per 100.000 penduduk dengan rata-rata kematian 17 per 100.000 penduduk (Kementrian Kesehatan RI, 2019)

Salah satu faktor tingginya angka kejadian adalah kurangnya edukasi kanker payudara sejak remaja dalam mendeteksi dan menangani kanker payudara secara dini. Angka kematian yang tinggi akibat kanker ini juga terjadi karena pasien yang datang ke tempat pelayanan kesehatan sudah berada dalam stadium lanjut. Jika pasien telah berada dalam kanker stadium lanjut, maka proses penyembuhannya akan sulit untuk dilaksanakan. Kurangnya pengetahuan masyarakat mengenai kanker dan bagaimana cara mendeteksi merupakan salah satu penyebab angka kematian kanker payudara yang tinggi (Pontoh et al., 2017); (Yulinda & Fitriyah, 2018).

Pemerintah telah memiliki sejumlah kebijakan dan program pengendalian dari kanker payudara ini. Program ini bertujuan untuk meningkatkan deteksi dini, penemuan dan tindak lanjut dini kanker, meningkatkan kualitas hidup penderita kanker, dan menurunkan angka kematian akibat kanker. Untuk mencapai tujuan tersebut, dilaksanakan program pengendalian kanker yang meliputi upaya promotif dan preventif dengan meningkatkan pengetahuan masyarakat akan kanker payudara dan deteksi dini kanker. Program utama pada kanker payudara adalah periksa payudara sendiri (SADARI) dan Periksa Payudar Klinis (SADANIS) (Kementrian Kesehatan RI, 2017).

SADARI sangat penting untuk diterapkan, hampir 85% kelainan pada payudara ditemukan pertama kali oleh penderita melalui SADARI yang benar. SADARI merupakan metode termudah, tercepat, termurah dan paling sederhana yang dapat mendeteksi secara dini adanya kelainan seperti tumbuhnya massa pada payudara. Semakin rutin setiap bulan seseorang memeriksa payudaranya, maka akan semakin mengenal keadaan normal payudaranya sehingga semakin mudah menemukan massa pada payudara (Yulinda & Fitriyah, 2018); (Novasari, Nugroho, & Winarni, 2016).

Kanker payudara harus sedini mungkin dideteksi, harus mulai dilakukan oleh para remaja di Indonesia. Berdasarkan hasil penelitian Handayani & Sari (2012), menyebutkan bahwa sebagian besar remaja putri memiliki pengetahuan yang kurang mengenai SADARI.

Upaya penyuluhan kesehatan untuk pengubah pengetahuan, sikap dan perilaku akan lebih efektif dilakukan terhadap kelompok umur remaja dibandingkan dilakukan pada kelompok umur dewasa. Upaya penyuluhan tersebut dilakukan dengan menggunakan alat bantu yang dapat menarik perhatian sasaran. Salah satu alat media tersebut adalah *leaflet*. *Leaflet* adalah selembarnya kertas yang dapat dilipat sedemikian rupa, berisi tulisan dan gambar, yang tercetak berisi tentang suatu masalah khusus untuk sasaran dan tujuan tertentu (Handayani & Sari, 2012)

Berdasarkan data dari Pondok pesantren Ar-Risalah Kabupaten Ciamis diperoleh informasi dari pengurus pondok pesantren bahwa dipondok pesantren belum pernah mendapatkan pendidikan kesehatan terutama tentang penyuluhan kanker payudara dan SADARI dari tenaga kesehatan setempat. Peneliti memilih penelitian di pesantren yaitu minimnya pemberian informasi tentang

kesehatan karena yang peneliti lihat pembelajaran dipesantren hanya menyangkut keagamaan. Dalam proses pembelajaran tentang kesehatan salah satu yang dapat digunakan adalah leaflet. Leaflet sebagai media visual dapat memperlancar pemahaman dan memperkuat ingatan, serta mudah dan praktik untuk dibawa kemanapun. Visual dapat meningkatkan minat para santri dalam memahami isi materi. Berdasarkan informasi dari pihak pengelola Pondok Pesantren Ar-Risalah dan beberapa santri, para santri tidak diperbolehkan membawa handphone, berdasarkan tersebut maka leaflet digunakan dalam proses penelitian ini.

Hasil wawancara tentang SADARI yang dilakukan secara acak kepada 8 orang santriwati didapatkan hasil 1 orang santriwati mengetahui tentang SADARI dan mendapatkan informasi tentang SADARI dari artikel serta belum mempraktikkan dan 7 orang mengatakan tidak mengetahui tentang SADARI sama sekali.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Efektivitas penggunaan Media *Leaflet* terhadap Keterampilan Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) pada Remaja Putri di Pondok Pesantren Ar-Risalah Kabupaten Ciamis”.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan Pre eksperimental menggunakan rancangan one grup pretest-posttest design. Populasi dalam Penelitian ini adalah Remaja Putri yang berada di Pondok Pesantren AR-Risalah Kabupaten Ciamis berjumlah 223. Teknik pengambilan sampel menggunakan insidental Sampling, dengan jumlah sampel sebanyak 76 orang. Penelitian dilaksanakan pada bulan maret-juli 2019.

Instrument penelitian menggunakan lembar observasi berupa lembar ceklist untuk keterampilan tentang SADARI dan Leaflet tentang SADARI. Lembar ceklist berisi tentang keterampilan melakukan SADARI, lembar ceklist digunakan untuk mengukur keterampilan responden dalam melakukan pemeriksaan SADARI. Lembar ceklist berisi 10 pertanyaan yang terdiri dari jawaban ya skor 1 dan jawaban tidak skor 0. Leaflet digunakan sebagai media penyuluhan dan leaflet ini dibagikan kepada responden setelah pretest. Leaflet dibuat dengan desain yang menarik dan dibuat berwarna pink, dan bergambar. Didalam leaflet berisi gambar langkah-langkah bagaimana cara melakukan SADARI.

Sebelum melakukan kegiatan intervensi, terlebih dahulu dilakukan pretest dengan menggunakan lembar observasi untuk mengetahui tingkat ketampilan tentang SADARI. Setelah *pretest* intervensi dilakukan dengan cara penyuluhan dengan menggunakan *leaflet*. Sesudah kegiatan penyuluhan dilakukan evaluasi (*posttest*) dengan menggunakan lembar observasi yang sama.

Analisa data yang digunakan adalah analisa univariat dan bivariat. Analisa univariat disajikan dalam bentuk distribusi frekuensi dan presentase dari keterampilan SADARI responden sebelum dan sesudah pemberian penyuluhan dengan menggunakan media leaflet. Analisa bivariat menggunakan uji Wilcoxon Signed Rank, dengan pengujian menggunakan sistem komputerisasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan data sebagai berikut :

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Tingkat Keterampilan tentang SADARI pada Remaja Putri di Pondok Pesantren Ar-Risalah Sebelum dan Sesudah diberikan Pendidikan Kesehatan dengan Media Leaflet

No	Praktik	Pretest		Posttest	
		F	%	F	%
1.	Baik	0	0	68	89.5
2.	Cukup	1	1.3	7	9.2
3.	Kurang	75	98.7	0	0
Jumlah		76	100	76	100

Berdasarkan tabel di atas terlihat bahwa dengan penggunaan *leaflet* dapat meningkatkan keterampilan dari responden. Hasil pretest berkategori kurang sebesar 98.7%. Setelah dilakukan intervensi pendidikan kesehatan dengan menggunakan media

leaflet terdapat peningkatan keterampilan menjadi baik sebesar 89.5 %.

Berdasarkan hasil uji statistik dengan menggunakan uji Wilcoxon Signed Rank Test, didapatkan hasil sebagai berikut :

Tabel 2. Hasil Uji Pengaruh Leaflet terhadap Keterampilan tentang SADARI Pada Remaja Putri di Pondok Pesantren Ar-Risalah

Kategori	Z	Asymp.Sig (2-tailed)
Pretest Keterampilan- Posttest Prak	-8.284 ^a	.000

Hasil uji beda (wilcoxon) data pretest dan posttest pengetahuan tentang SADARI sebelum dan sesudah pendidikan kesehatan dengan media *leaflet* dengan nilai *p-value* sebesar 0,000 ($p < 0,05$) yang artinya Pendidikan kesehatan dengan media *leaflet* sangat efektif untuk meningkatkan keterampilan tentang SADARI pada remaja putri di Pondok Pesantren Ar-Risalah Kabupaten Ciamis.

Terjadi peningkatan skor rerata keterampilan tentang SADARI pada responden. Dengan demikian bahwa *leaflet* sebagai media pendidikan kesehatan yang efektif. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian lain yang menyebutkan bahwa media ceramah, *leaflet*, dan VCD sangat efektif untuk meningkatkan pengetahuan, sikap dan perilaku (Notosiswoyo, 2014).

Pendidikan kesehatan dengan media *leaflet* sangat mempengaruhi terhadap sikap remaja putri untuk meningkatkan sikap pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) responden, terdapat peningkatan hasil sikap setelah diberikan intervensi. Pendidikan

kesehatan memiliki hubungan yang signifikan dengan sikap responden tentang SADARI karena pendidikan kesehatan tentang SADARI sangat penting untuk responden karena diharapkan dengan diberikannya pendidikan kesehatan tentang SADARI akan meningkatkan pengetahuan dan juga kemampuan untuk melakukan SADARI guna mencegah terjadinya kanker payudara.

Hasil penelitian menunjukkan terdapat peningkatan skor rerata dari keterampilan tentang SADARI. Hasil wawancara dari ke beberapa responden mereka mengatakan bahwa *leaflet* sangat menarik dan komunikatif, serta bergambar, berisi tahap-tahapan cara melakukan SADARI, sehingga mereka lebih mudah untuk melakukan SADARI. Hal ini sejalan dengan Septiani, membuktikan bahwa media *leaflet* berpengaruh signifikan terhadap peningkatan hasil belajar siswa pada materi gerak manusia (Notosiswoyo, 2014).

Dari beberapa penelitian sejenis tersebut di atas menunjukkan bahwa penggunaan *leaflet* dapat

dijadikan sebuah media yang sangat efektif untuk peningkatan pengetahuan, sikap, dan keterampilan.

Penelitian ini mempunyai keterbatasan yaitu Waktu penelitian yang diberikan oleh pihak pesantren terbatas sedangkan peneliti membutuhkan waktu lebih lama untuk melakukan intervensi karena peneliti berharap agar masing-masing responden dapat mempraktikkan SADARI di depan kelas. Antusias responden sangat baik, hal ini dapat dilihat dari banyaknya responden yang bertanya mengenai kesehatan payudara dan SADARI, tetapi karena waktu yang cukup sedikit maka pertanyaan harus dibatasi. Selain itu Kondisi lingkungan saat pelaksanaan pendidikan kesehatan. Dukungan dari pihak sekolah sangat dibutuhkan demi kesuksesan pendidikan kesehatan.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa *Leaflet* merupakan media pendidikan kesehatan yang efektif untuk peningkatan keterampilan tentang SADARI.

Saran

Diharapkan Petugas kesehatan dapat menggunakan *leaflet* sebagai media pendidikan kesehatan guna meningkatkan keterampilan tentang pemeriksaan payudara sendiri kepada remaja putri.

DAFTAR PUSTAKA

- Handayani, S., & Sari, S. (2012). Pengetahuan Remaja Putri tentang Cara melakukan Sadari. *Jurnal Nursing Studies*, 93–100.
- Kementrian Kesehatan RI. (2017). Kementerian Kesehatan Ajak Masyarakat Cegah dan Kendalikan Kanker. Retrieved from Kementrian

Kesehatan RI website:
<http://www.depkes.go.id/article/view/17020200002/kementerian-kesehatan-ajak-masyarakat-cegah-dan-kendalikan-kanker.html>

- Kementrian Kesehatan RI. (2019). Hari Kanker Sedunia 2019. Retrieved from Kementrian Kesehatan RI website:
<http://www.depkes.go.id/article/view/19020100003/hari-kanker-sedunia-2019.html>
- Notoatmodjo, S. (2010). *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Notosiswoyo, M. (2014). Penggunaan VCD dan Leaflet untuk Peningkatan Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Siswa dalam Pencegahan Kecelakaan Sepeda Motor. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Nasional*, 8(8), 373–379.
- Novasari, D. H., Nugroho, D., & Winarni, S. (2016). *Hubungan Pengetahuan, Sikap Dan Paparan Media Informasi Dengan Praktik Pemeriksaan Payudara Sendiri (Sadari) Pada Santriwati Pondok Pesantren Al Ishlah Tembalang Semarang Tahun 2016*. 4.
- Pontoh, F., Kairupan, B. H. R., Sondakh, J., Universitas, P., Ratulangi, S., Kedokteran, F., ... Manado, R. (2017). *HUBUNGAN ANTARA PENGETAHUAN, SIKAP SERTA DUKUNGAN KELUARGA DENGAN TINDAKAN PEMERIKSAAN PAYUDARA SENDIRI (SADARI) PADA MAHASISWI SEMESTER II AKBID MAKARIWO HALMAHERA*. (April).
- Soemitro, P. M. (2012). *Blak-blakan Kanker Payudara*. Bandung: Mizan Pustaka.
- Suryaningsih E. K., & S. (2009). *Kupas Tuntas Kanker Payudara*. Yogyakarta: Paradigma Indonesia.
- WHO. (2018). Breast Cancer. Retrieved from WHO website:
<https://www.who.int/cancer/prevention/diagnosis-screening/breast-cancer/en/>
- Yulinda, A., & Fitriyah, N. (2018). Efektivitas Penyuluhan Metode Ceramah Dan Audiovisual Dalam Meningkatkan Pengetahuan Dan Sikap Tentang Sadari Di Smkn 5 Surabaya. *Jurnal Promkes*, 6(2), 116–128.